

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 143-154
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14855582)
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14855582>

Kontribusi Majelis Taklim Irsyadus Sholihin Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

Afifatuh Rahma¹, Mahariah², Juli Julaiha Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : afifatuh0301203293@uinsu.ac.id, mahariah@uinsu.ac.id, julaihapulungan@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Kontribusi Majelis Taklim Irsyadus Sholihin dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Irsyadus Sholihin, kontribusi majelis taklim irsyadus sholihin bagi masyarakat, kontribusi majelis taklim Irsyadus Sholihin dalam meningkatkan ibadah masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan pendidikan ibadah di majelis taklim Irsyadus Sholihin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis datanya dengan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) respon dan minat masyarakat dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di majelis taklim sangat baik, dan menjadi salah satu wadah belajar yang membahas ilmu agama Islam. Dengan adanya kegiatan ini maka masyarakat sangat antusias dalam mengikutinya dan minat untuk belajar ilmu agama sangat tinggi. 2) majelis taklim ini secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan ibadah shalat dengan cara bagaimana cara tata shalat dan kekhusyukan, sedekah pentingnya berbagi dengan sesama, dan silaturahmi melalui penguatan hubungan sosial antara masyarakat. 3) adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di majelis taklim ini sama seperti pada umumnya, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kesadaran sosial.

Kata Kunci: Kontribusi, Majelis Taklim dan Peningkatan Ibadah

Abstract

This research is titled The Contribution of the Taklim Irsyadus Sholihin Council in Increasing the Worship of the People of Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District. This research aims to know the response and interest of the community in participating in the activities of the Irsyadus Sholihin taklim assembly, the contribution of the assembly for the community, the contribution of the Irsyadus Sholihin taklim assembly in increasing community worship, forms of worship education activities in the Irsyadus Sholihin taklim assembly. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The data collection technique uses observation, interview, and database study. The data analysis technique by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study revealed that 1) the response and interest of the community in participating in all activities in the taklim assembly were very good, and the taklim assembly became one of the learning platforms that discussed the knowledge of the Islamic religion. With this activity, the community is very enthusiastic in following it and the interest in learning religious knowledge is very high. 2) This taklim assembly significantly contributes to increasing prayer by how to pray and devotion, almsgiving the importance of sharing with others, and friendship through the strengthening of social relations between members of the community. 3) As for the forms of activities that are carried out in this tak'lim assembly are the same as in general, the ta'lim assembly not only functions as a means of teaching religion, but also as a forum to strengthen Islamic preaching and increase social awareness.

Keywords: Contribution, Taklim Assembly and Worship Improvement

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 31 January 2025

PENDAHULUAN

Ibadah dalam Islam, merupakan sarana jalan yang harus dilalui untuk mensucikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Manusia adalah hamba Allah dan Allah sendiri yang menciptakan manusia agar menundukan jiwa kepada-Nya karena semuanya akan kembali kepada Allah, hal inilah yang disebut dengan ibadah. Alquran surah Al-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Kemenag RI, 2019)

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa ibadah bukan hanya ritual atau perbuatan lahiriah semata, melainkan sebuah pengabdian total kepada Allah. Ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang terlihat seperti mengerjakan shalat, dan puasa, maupun ibadah yang tersembunyi seperti niat dan keyakinan. Semua aktivitas manusia jika dilakukan untuk Allah, akan bernilai ibadah. Tafsir dari ayat diatas menjelaskan bahwa demikianlah tidak seorang rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan, “Ia adalah seorang tukang sihir atau orang gila. Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah, Dialah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. Maka sesungguhnya untuk orang-orang zalim ada bagian (siksa) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakannya. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka. (Shihab, 2002: 355)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya agar hidup mereka dapat bermanfaat dengan beribadah kepada-Nya, sehingga apa yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt. Dengan beribadah kita paham akan agama yang kita anut, sehingga agama dan ibadah dapat menjadi suatu pedoman bagi hidup kita. Maka dari itu beribadah dengan penuh pengharapan ridha dari Allah agar hidup kita menjadi tentram dan damai.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadis. Pada 15 abad yang lalu Islam di bawah pimpinan Rasulullah saw. dengan jumlah minoritas yang mampu menembus ke berbagai penjuru dunia. Maka ada dua kekuatan yang dimiliki umat Islam pada saat itu diantaranya, kekuatan akidah dan kekuatan ibadah. Ajaran Islam benar-benar tercermin dalam setiap aspek kehidupan (Fithria Khusno Amalia, 2017).

Adapun pokok dalam ajaran Islam yaitu: akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Akidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang terletak di dalam hati. Ibadah merupakan bentuk aktivitas manusia baik berupa perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi. Akhlak merupakan perilaku, sopan santun, budi pekerti dan adab seseorang. Sedangkan muamalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

Maka dari itu setiap manusia harus memegang teguh pokok ajaran Islam, dengan cara mengikuti majelis taklim. dengan adanya majelis ta’lim maka kita akan dapat memahami lebih terkait pokok ajaran Islam tersebut. Salah satunya kekuatan ibadah yang kita miliki. Ibadah ini sering sekali menjadi persoalan didalam hidup kita, karena kekurangan ilmu yang kita miliki sehingga ibadah kita akan terganggu. Ulama fiqh mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat yang ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapakan pahala di akhirat kelak. (Astuti, 2022)

Selain itu, kita juga harus meningkatkan ibadah kita dengan memperbanyak amalan-amalan dan perbuatan yang baik sehingga minat dalam beribadah semakin tingkat. Dengan kita memperbaiki ibadah maka kita tidak boleh terlepas dari yang namanya belajar dan terus belajar dengan cara mengikuti majelis ataupun perkumpulan masyarakat yang sedang menuntut ilmu. Sehingga apa yang kita pahami dapat kita amalkan.

Didalam agama kita juga dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mencari nafkah saja kita butuh ilmu apalagi dalam beribadah, dengan begitu menuntut ilmu merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditolak apalagi menyangkut dengan kewajiban sebagai seorang hamba Allah swt. jika seseorang tidak memahami kewajibannya sebagai hamba, maka bagaimana bisa dia memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. (Khasanah, 2021). Dengan ilmu

seseorang akan menjadi mulia, karena Allah mengangkat derajat orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kemenag RI, 2019)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum muslimin untuk memberi kelapangan di dalam majelis agar lebih banyak orang dapat ikut serta. Ini juga merupakan cerminan dari sikap rendah hati dan kelembutan hati. Ketika Allah mengatakan “lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu” maksudnya adalah bahwa Allah akan melapangkan segala urusan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Kelapangan di sini dapat bermakna kelapangan hati, rezeki, atau kelapangan dalam menghadapi berbagai urusan. Mengenai firman Allah “Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu)” Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah ini berkaitan dengan apabila seseorang diminta untuk berdiri dari tempat duduknya, misalnya untuk memberi ruang bagi orang lain atau memenuhi keperluan tertentu. Sifat patuh dan disiplin menjadi ciri penting seorang Muslim yang selalu siap menerima perintah dari Allah dan Rasul-Nya. Ketika Allah berfirman “Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. Ini menunjukkan bahwa Allah memberikan keutamaan kepada kedua kelompok: orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu. Dalam tafsir ini, ilmu yang dimaksud adalah ilmu agama, yang mana ilmu tersebut mampu meningkatkan kualitas iman seseorang. (Ibnu Katsir, 1999). Dari ayat di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah Swt. meminta kita untuk memberikan kelapangan bagi orang yang ingin menuntut ilmu dan berdirilah ketika ada yang ingin menuntut ilmu juga sehingga ada ruang untuk duduk. Dan Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang beriman dan orang yang menuntut ilmu.

Menuntut ilmu sepanjang hayat juga adalah ciri ummat muslim sejati, karena ilmu Allah itu luas memenuhi langit dan bumi, jika ditulis dengan tinta berupa seluruh air lautan pun tidak akan cukup. Itu semua menunjukkan semakin kita belajar maka semakin kita merasakan betapa banyak lagi ilmu yang belum di ketahui. Oleh karena Baginda Rasulullah mengatakan dalam hadisnya bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, Hadis di bawah ini tentunya sudah tidak asing di benak kita, bahwa kewajiban menuntut ilmu itu diperuntukkan bagi setiap orang Islam dan menuntut ilmu adalah wajib.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan. Sehingga hal ini menjadi harapan baru bagi kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya. (Munawaroh, 2020)

Oleh karena itu, majelis taklim Irsyadus Sholihin ini cukup penting, dalam meningkatkan keagamaan untuk memperoleh ridho Allah swt. Majelis taklim termasuk dalam lembaga sarana dakwah Islamiyah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam membentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

Maka perlu diadakannya pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam segala bidang kehidupan, disamping pengetahuan agama. Adapun kegiatan yang paling cocok diselenggarakan adalah dengan mengadakan kursus-kursus singkat untuk meningkatkan pengetahuan umum, dan kegiatan pengajian, atau majelis taklim untuk bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep teladan. Pembinaan keagamaan di desa biasanya diberikan melalui kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat itu sendiri, kegiatan itu disebut dengan majelis taklim. Dalam hadis Abu Daud dijelaskan:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ الْمُعَلَّى بْنِ زَيْدٍ. عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ بَشِيرٍ الْمُرْنَبِيِّ. عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِيِّ. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَلَسْتُ فِي عَصَابَةِ مَنْ ضَعَفَاءِ الْمُهَاجِرِينَ. وَإِنْ بَعْضُهُمْ لَيْسَتْ مِنْ الْعَرَبِ. وَقُرِئَ عَلَيْنَا إِذْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ عَلَيْنَا، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكَتَ الْقَارِئُ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: ((مَا كُنْتُمْ تَسْنَعُونَ؟)) قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ

كَانَ قَارِئٌ لَنَا يَقْرَأُ عَلَيْنَا فَكُنَّا نَسْتَمِعُ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ أَمَرْتُ أَنْ أَصْبِرَ نَفْسِي مَعَهُمْ)). قَالَ فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَنَا لِيُعَدِلَ بِنَفْسِهِ فِينَا. ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا، فَتَخَلَّفُوا وَبَرَزْتُ وَجُوهُهُمْ لَهُ. قَالَ: فَمَا رَأَيْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَفَ مِنْهُمْ أَحَدًا غَيْرِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((أُبَشِّرُوا يَا مَعْشَرَ صَعَالِيكِ الْمُهَاجِرِينَ بِلُتُورِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَاءِ النَّاسِ يَنْصَفُ يَوْمَ، وَذَلِكَ خَمْسُمِائَةِ سَنَةٍ)).

Artinya: Musaddad menyampaikan kepada kami dari Ja'far bin Sulaiman, dari al-Mu'alla bin Ziyad, dari al-Ala' bin Basyir al-Muzani, dari Abu ash-Shiddiq an-Naji bahwa Abu Said al-Khudri berkata, "Aku pernah duduk di antara sekelompok orang Muhajirin yang miskin. Sungguh, sebagian mereka ada yang menutupi tubuhnya dengan bersembunyi di balik tubuh sebagian temannya karena tidak memiliki pakaian. Di sana juga ada seorang qari yang membacakan kepada kami (ayat-ayat al-Qur'an). Ketika dia sedang membaca, tiba-tiba Rasulullah saw. datang, lalu beliau berdiri di hadapan kami. Ketika Rasulullah saw. berdiri, sang qari pun berhenti membaca. Setelah itu, beliau mengucapkan salam lalu bertanya, 'Apa yang kalian lakukan?' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya, qari kami ini membacakan ayat-ayat kepada kami dan kami mendengarkan Kitabullah. Rasulullah saw. kemudian bersabda, 'Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan di antara umatku orang-orang yang aku diperintahkan agar bersabar bersama mereka. Kemudian beliau duduk di tengah-tengah kami, agar sama di antara kami. Beliau juga memberikan isyarat dengan tangannya begini. Seketika itu juga mereka duduk melingkar hingga wajah-wajah mereka tampak kepada beliau. Aku tidak melihat Rasulullah saw. mengenal seseorang di antara mereka selain aku. Beliau bersabda, 'Bergembiralah, wahai kaum miskin Muhajirin dengan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat. Kalian akan masuk ke dalam surga setengah hari lebih dahulu sebelum orang-orang kaya. Setengah hari itu sama dengan lima ratus tahun.'" (Abu Daud, 2013: 773)

Syarah Hadis menunjukkan bahwa Majelis taklim adalah pertemuan di mana umat Islam berkumpul untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama. Kisah Rasulullah ﷺ yang duduk bersama para Muhajirin miskin yang sedang mendengarkan bacaan Al-Qur'an menunjukkan betapa beliau menghargai majelis ilmu dan orang-orang yang haus akan pengetahuan agama. Beliau memberikan kabar gembira bahwa mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat dan masuk surga lebih dahulu sebelum orang-orang kaya.

Kisah ini relevan dengan majelis taklim karena menekankan pentingnya berkumpul untuk mempelajari agama, tanpa memandang status sosial atau kekayaan. Majelis taklim menjadi sarana bagi setiap Muslim untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan, serta mendapatkan berbagai keutamaan, antara lain: Dimudahkan jalannya menuju surga: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga." Mendapatkan ketenangan, rahmat, dan dimuliakan para malaikat: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya." Dicatat sebagai amalan *jihad fi sabilillah*: "Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (Masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah." (Abu Dawud, 2013)

Dengan menghadiri majelis taklim, seorang Muslim tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga mendapatkan berbagai keutamaan yang akan bermanfaat di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk aktif berpartisipasi dalam majelis ta'lim sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas spiritual. Majelis taklim telah menjadi salah satu unsur kehidupan sosial yang semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang sekarang menyebut tempat yang berbeda untuk pertemuan taklim, tujuan mereka semua adalah semata untuk mendakwahkan Islam Ahlussunnah Waljama'ah. Majelis taklim adalah ruang yang feksibel dan tidak terkait waktu untuk pengajaran atau pendidikan agama Islam. Semua usia, posisi, dan jenis kelamin dipersilahkan untuk menghadiri acara majelis ta'lim tersebut, sebagaimana majelis taklim Irsyadus Sholihin ini.

Majelis taklim Irsyadus Sholihin ini, tidak hanya membahas tentang materi ilmu agama saja, melainkan adanya perkumpulan shalawat yang mereka lakukan di setiap malah jum'at. Majelis taklim

ini melakukan pengajian di setiap hari ahad, malam sabtu, malam selasa dan hari senin kamis. Tetapi lokasi pengajian yang dilakukan tidaklah di satu tempat, melainkan di berbagai tempat.

Di majelis tersebut, tidak ada batas usia untuk mengikutinya sehingga anak balita, dewasa, lansia pun bisa mengikuti kegiatan tersebut. Ustadz yang mengajar di majelis taklim ini merupakan murid dari Tuan Guru Abdul Halim, yang merupakan ulama' tembung. Banyak juga murid majelis taklim ini yang terdiri dari berbagai daerah sehingga tidak hanya warga sekitar yang mengikutinya, dan masyarakat yang mengikuti majelis taklim ini dapat meningkatkan ibadahnya. Bukan berarti masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim ini ketingkatan ibadahnya sudah baik bisa jadi ibadah masyarakat tersebut tidak seperti yang di bayangkan.

Maka dari itu penulis tertarik pada penelitian mengenai "Kontribusi Majelis Taklim Irsyadus Shalihin dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan." Namun pada faktanya banyak orang yang mengikuti majelis taklim tidak dapat meningkatkan ibadahnya sehingga ia hanya sekedar ikut-ikutan saja maka dari itu penulis ingin meneliti permasalahan yang terdapat di masyarakat desa bandar khalipah mengenai ketingkatan tanggung jawab ibadah mereka ketika mengikuti majelis taklim tersebut.

KAJIAN TEORI

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam non foral yang memiliki kurikulum tersendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relative banyak. Proses pengajaran di majelis taklim juga sangat berbeda dengan proses pengajaran di pendidikan formal. (Amin, 2019 : 9). Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas agama Indonesia sejak masuknya Islam ke tanah air hingga saat ini, bahkan diakui dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal Indonesia yang berupaya menanamkan akhlak mulia dan mulia, meningkatkan kemajuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas ilmu munkar bagi umat Islam di Indonesia agar mereka semoga hidup bahagia dan sejahtera serta dirahmati oleh Allah swt. (Halid Hanafi, 2018).

Majelis taklim merupakan salah satu institusi pendidikan Islam non-formal yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran agama di Indonesia. Sejarah perkembangan majelis taklim di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari konteks penyebaran Islam di Nusantara, yang dimulai sekitar abad ke-13 melalui jalur perdagangan dan dawah oleh para pedagang dan ulama dari Timur Tengah, India, dan Tiongkok.

Peran dan fungsi majelis taklim dalam pendidikan Islam sangatlah signifikan. Sebagai sebuah institusi dakwah yang memiliki kedudukan terlembaga dalam pembangunan umat, majelis taklim menjadi sarana utama dalam penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman karena majelis ta'lim merupakan bagian dari sistem yang menopang pendidikan agama. Selain itu, berbagai organisasi keagamaan yang memiliki tujuan serupa juga mengadopsi sistem dan aturan yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam serta dakwah secara berkesinambungan (Syukri & Amir, 2019: 23).

Peningkatan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi individu maupun organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Misalnya, peningkatan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu dapat berdampak langsung pada efisiensi dan produktivitasnya. Begitu pula dengan peningkatan dalam suatu sistem atau kebijakan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan demikian, peningkatan dapat dianggap sebagai bagian penting dari proses perkembangan yang berkelanjutan. (Boediono, 2003). Peningkatan ibadah merupakan kualitas seseorang dalam menjalankan ibadahnya, dengan mengetahui itu maka adanya perubahan yang dialami ketika adanya peningkatan dalam beribadah. Begitu juga yang dialami oleh jama'ah majelis taklim Irsyadus Sholihin mereka mengetahui bahwa adanya peningkatan ibadah pada diri mereka setelah belajar lebih banyak tentang ilmu agama Islam dengan mengikuti pengajian, dengan begitu mereka secara perlahan memperbaikinya sehingga adanya perubahan yang dirasakan setelah bertambahnya pemahaman baru mengenai ilmu agama yang berkaitan dengan Ibadah. Hakikat peningkatan ibadah adalah proses mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui amalan yang berkualitas dan konsisten dalam menjalankannya, dengan cara shalat, puasa, dan sedekah tetapi juga harus di landasi dengan niat, kekhusyukan dan patuh kepada Allah dengan menjalankan perintahnya.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari observasi dan naskah wawancara. Penelitian kualitatif adalah beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial (Feni Rita Fiantika, dkk, 2022: 85). Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menekankan pada kontribusi majelis taklim irsyadus sholihin dalam meningkatkan ibadah masyarakat desa bandar khalipah kecamatan percut sei tuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam penelitian ini, Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon dan Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Irsyadus Sholihin

Berdasarkan hasil analisis Respon dan minat masyarakat dalam mengikuti majelis ta'lim di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari segi spiritual, aspek sosial, dan ekonomi. Majelis ta'lim yang merupakan forum pengajian agama yang sering diadakan dilingkungan sekitar baik itu dimesjid maupun di rumah-rumah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat serta memperkuat iman dan takwa. Menurut Alwi Shihab, majelis ta'lim berperan penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat, terutama dizaman yang modern ini, beliau menekankan bahwa masyarakat mencari penguatan spiritual yang lebih intens melalui forum keagamaan seperti ini. (Shihab, 2003)

Maka dari itu majelis taklim Irsyadus Sholihin ini mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam bidang ilmu agama Islam. Masyarakat yang mengikuti majelis taklim ini memberikan respon yang baik dan keberadaan majelis taklim ini membuat minat belajar mereka semakin meningkat, dengan begitu majelis taklim ini memberikan wadah kepada para jama'ah untuk menuntut ilmu agama yang mana ilmu tersebut membuat mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Seperti yang disampaikan oleh Nurcholis Madjid beliau mengatakan: majelis taklim harus berperan lebih aktif dalam pendidikan agama yang mencakup pemahaman kontekstual terhadap Islam. Hal ini akan membantu masyarakat tidak hanya memahami ritual, tetapi juga nilai-nilai Islam yang lebih universal seperti toleransi dan kasih sayang. (Madjid, 1995)

Dengan kontribusi majelis taklim irsyadus sholihin ini maka masyarakat dapat mengikuti dengan baik, karena majelis taklim ini berkontribusi dalam sumber penyampaian materi dengan cara adanya pembelajaran dan motivasi. Hal ini memudahkan para jama'ah dalam memahami materi, dengan adanya pembelajaran dan motivasi yang diberikan maka semua bisa berintraksi untuk memberi pertanyaan atas materi yang tidak dipahami baik materi pelajaran yang telah dipelajari atau yang telah lalu.

Jama'ah Majelis taklim Irsyadus Sholihin sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan sehingga banyak masyarakat yang minat untuk mengikuti majelis taklim ini walaupun ada yang bukan dari daerah sini tetapi semangat belajar mereka sangat kuat. Apalagi adanya dukungan dari masyarakat setempat yang memudahkan majelis taklim dalam menebarkan kebaikan di desa tersebut, respon masyarakat sangat baik sehingga majelis taklim ini dapat berjalan baik dalam menyampaikan materi agama Islam dengan metode ceramah, diskusi dan lainnya, yang membuat para jama'ah tidak bosan ketika mengikuti majelis taklim ini.

Kontribusi Majelis Taklim Irsyadus Sholihin dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Bandar Khalipah.

1. Meningkatkan Ibadah Sholat.

Majelis Taklim Irsyadus Sholihin yang berada di Desa Bandar Khalipah didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ibadah masyarakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Keberadaan majelis taklim ini menjadi wadah yang mendorong masyarakat, khususnya para jama'ah, agar lebih termotivasi dalam mengikuti kajian-kajian keislaman. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, majelis taklim ini tidak hanya menjadi

tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana yang mempererat ukhuwah Islamiyah di antara sesama jama'ah.

Dalam konteks pendidikan, majelis taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama secara lebih fleksibel. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal mencakup berbagai lembaga seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta majelis taklim dan lembaga sejenis. Dengan demikian, keberadaan majelis taklim telah mendapatkan pengakuan secara hukum sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berkontribusi dalam penyebaran ilmu agama di tengah masyarakat. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting yang diakui oleh negara sebagai bentuk pendidikan alternatif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara organisasi, Majelis Taklim Irsyadus Sholihin dapat dikategorikan sebagai majelis taklim biasa, yakni sebuah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat secara mandiri tanpa terikat dengan institusi tertentu. Majelis taklim ini lahir dari inisiatif masyarakat setempat yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas ibadah dan pemahaman agama di lingkungannya.

Pendapat ini diperkuat oleh Asnil Aida Ritonga dan Mahariah dalam salah satu karya ilmiahnya yang menyatakan bahwa salah satu bentuk majelis taklim adalah majelis taklim biasa, yang hanya dibentuk oleh masyarakat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali sekadar pemberitahuan kepada lembaga pemerintah setempat. Dengan demikian, meskipun tidak memiliki legalitas yang mengikat, majelis taklim ini tetap berperan sebagai institusi keagamaan yang aktif dalam mendukung peningkatan spiritualitas dan ibadah di tengah masyarakat. Dalam praktiknya, Majelis Taklim Irsyadus Sholihin di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, tidak hanya berfokus pada aspek ibadah secara individu, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi yang lebih luas dalam kehidupan sosial keagamaan. Kontribusi yang diberikan oleh majelis taklim ini mencakup berbagai aspek ibadah, di antaranya meningkatkan kesadaran akan pentingnya shalat, mempererat tali silaturahmi di antara jama'ah, serta menanamkan kebiasaan bersedekah sebagai bagian dari ibadah sosial. Secara keseluruhan, majelis taklim ini menjadi sarana yang efektif dalam membina dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kajian rutin yang membahas berbagai aspek keislaman, diharapkan ilmu yang diperoleh dapat diamalkan secara berkelanjutan dalam kehidupan para jama'ah.

Keberadaan majelis taklim juga dipandang sebagai sarana dakwah yang efektif dan efisien dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syafaruddin dalam bukunya yang menyatakan bahwa majelis taklim berperan dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam demi membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Selain itu, majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat rekreasi spiritual yang menyejukkan jiwa, sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi, sebagai ruang dialog antara ulama, umara, dan umat, serta sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam Majelis Taklim Irsyadus Sholihin, baik dari segi pembina, pengurus, maupun jama'ah, dapat disimpulkan bahwa kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan ibadah masyarakat sudah menunjukkan hasil yang positif. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa sebelum adanya majelis ta'lim, tingkat ibadah masyarakat Desa Bandar Khalipah cenderung kurang menonjol. Namun, setelah adanya majelis taklim, terjadi peningkatan semangat dalam menjalankan ibadah secara lebih istiqamah. Jama'ah lebih terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah, shalat tepat waktu, serta menjalankan shalat sunnah secara rutin. Selain itu, majelis ta'lim juga mendorong para jama'ah untuk mengajak orang lain dalam melaksanakan shalat dan ibadah lainnya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, keberadaan Majelis Taklim Irsyadus Sholihin memberikan dampak yang signifikan dalam pembinaan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Meningkatkan Ibadah Silaturahmi

Silaturahmi Silaturahmi merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan luar biasa, baik dalam kehidupan dunia maupun dalam memperoleh pahala di akhirat. Dalam ajaran Islam, silaturahmi tidak hanya sebatas menjaga hubungan baik antara individu, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Hubungan yang erat dan harmonis di antara sesama muslim dapat menjadi sarana untuk menciptakan kehidupan yang lebih

damai, penuh kasih sayang, serta memberikan ketenangan batin bagi setiap individu. Lebih dari itu, silaturahmi juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan keberkahan serta rahmat Allah. Oleh karena itu, membangun serta menjaga silaturahmi bukan hanya sekadar anjuran, melainkan sebuah kewajiban yang harus terus dilakukan demi keberlangsungan kehidupan sosial yang lebih baik.

Dalam perspektif Islam, silaturahmi memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Salah satu manfaat utama yang diperoleh dari menjaga hubungan silaturahmi adalah terbukanya berbagai pintu rezeki. Rezeki yang diberikan oleh Allah tidak selalu dalam bentuk materi atau kekayaan, tetapi bisa berupa kesehatan yang prima, pekerjaan yang layak, keluarga yang harmonis, pasangan yang saleh atau salihah, serta anak-anak yang berbakti. Bahkan, memiliki teman-teman yang baik dan hidup yang penuh keberkahan juga merupakan bentuk rezeki yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, seseorang yang senantiasa menjaga dan mempererat tali silaturahmi akan merasakan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupannya.

Lebih jauh lagi, kelapangan rezeki yang diberikan kepada mereka yang gemar bersilaturahmi tidak selalu identik dengan harta yang melimpah. Terkadang, seseorang mungkin menjalani kehidupan yang sederhana tanpa memiliki kekayaan materi yang berlebihan, tetapi tetap merasakan ketenangan dan kebahagiaan yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa keberkahan dalam hidup bukan hanya diukur dari banyaknya harta, melainkan dari ketentraman jiwa dan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, bagi sebagian orang, kelapangan rezeki memang dapat berupa limpahan harta yang banyak, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan dirinya sendiri, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu orang lain. Dengan demikian, silaturahmi tidak hanya membawa manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat yang diperoleh dari menjalin dan menjaga hubungan silaturahmi, maka sudah sepatutnya setiap individu berusaha untuk terus melestarikannya. Silaturahmi bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang memiliki dampak positif bagi kehidupan seseorang di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga, saudara, tetangga, dan teman harus senantiasa dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Dengan demikian, kehidupan yang penuh berkah, kedamaian, serta kebahagiaan dapat dirasakan oleh setiap orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi. (Syarbaini, 2011: 135)

Kontribusi majelis taklim sebagai wadah non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang berfokus pada peningkatan iman dan ketaqwaan para jama'ah khususnya pada ibadah silaturahmi, hal ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan para jama'ah akan manfaat dari silaturahmi dan pengaplikasian silaturahmi antara jama'ah yang akhirnya dapat menghilangkan rasa stasi sosial karena dengan bersilaturahmi dapat menjaga hubungan dengan baik. Mengikuti majelis taklim kita dapat menjalin hubungan yang baik sehingga tidak adanya pandangan yang membedakan dikarenakan status yang berbeda, tetapi di dalam majelis silaturahmi ini menjadi tempat perkumpulan yang dapat menjalin hubungan persaudaraan semakin erat.

Majelis Taklim Irsyadus Sholihin tidak memaksakan para jama'ah untuk saling kenal satu sama lain, tetapi ketika kita sudah mengikuti majelis ta'lim kita kan menjalin yang namanya bersilaturahmi, maka kontribusi yang diberikan majelis taklim irsyadus sholihin ini kepada para jama'ahnya mengenai silaturahmi dengan cara mengikuti kegiatan majelis ta'lim sehingga ketika sudah berada ditempat tersebut silaturahmi itu akan berjalan dengan sendirinya tanpa disengaja dengan cara menanyakan kabar, membahas materi yang telah lalu, dan memberikan informasi seputar majelis ta'lim.

3. Meningkatkan Ibadah Sedekah

Shadaqah Sedekah atau shadaqah berasal dari kata “shadaqa”, yang memiliki arti benar. Dalam ajaran Islam, seseorang yang gemar bersedekah dianggap sebagai orang yang memiliki keimanan yang benar dan tulus. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan bersedekah tidak hanya sekadar pemberian materi, tetapi juga menjadi bukti nyata atas keyakinan seseorang kepada Allah Swt. Jika infak lebih ditekankan pada aspek materi seperti harta atau uang, sedekah memiliki makna yang lebih luas karena mencakup segala bentuk kebaikan, baik yang bersifat material maupun non-material. Oleh karena itu, seseorang bisa bersedekah dalam berbagai bentuk, seperti memberikan senyuman, membantu orang lain, atau sekadar berkata baik. Dalam hukum Islam, sedekah termasuk dalam

amalan sunnah, yang berarti tidak diwajibkan, tetapi sangat dianjurkan untuk dilakukan. Pemberian ini bersifat sukarela dan menjadi salah satu bentuk ketakwaan serta kecintaan seorang hamba kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya (Warandifa, 2017: 4).

Mengingat begitu besarnya manfaat dan nilai dari sedekah, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mengamalkan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bentuk ibadah, sedekah juga memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam mempererat hubungan antar sesama manusia. Melalui sedekah, seseorang dapat membantu meringankan beban orang lain, menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Rasulullah saw. telah menjelaskan berbagai keutamaan sedekah, baik dalam hal ganjaran spiritual maupun manfaat sosialnya. Oleh karena itu, ajaran tentang sedekah tidak hanya menjadi bagian dari pedoman agama, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Dalam hal pelaksanaannya, sedekah yang dilakukan secara terbuka dapat menjadi contoh dan motivasi bagi orang lain untuk ikut bersedekah. Namun, sedekah yang diberikan secara sembunyi-sembunyi dianggap lebih utama karena lebih menjaga keikhlasan pemberi dan menghindari rasa rendah diri bagi penerima (Firdaus, 2017: 94-95).

Salah satu aspek penting dalam bersedekah adalah bagaimana cara memberikannya agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi penerima. Dalam beberapa kasus, ketika seseorang menerima sedekah secara terbuka, ia mungkin merasa malu atau hina di hadapan orang yang memberinya. Hal ini bisa terjadi karena fitrah manusia yang memiliki kecenderungan untuk menjaga harga diri dan kehormatannya. Selain itu, mengungkit-ungkit kebaikan yang telah diberikan dapat melukai perasaan penerima dan membuatnya merasa rendah diri. Oleh sebab itu, dalam Islam dianjurkan untuk bersedekah dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari orang lain. Sedekah juga memiliki keutamaan lain, yakni dapat menghapus dosa-dosa kecil yang berkaitan dengan hak Allah Swt. Namun, dosa-dosa besar tidak bisa terhapus hanya dengan bersedekah, melainkan harus disertai dengan taubat yang sungguh-sungguh. Jika dosa tersebut berhubungan dengan hak sesama manusia, maka diperlukan kerelaan dan izin dari pihak yang bersangkutan agar dosa tersebut benar-benar diampuni (Zulkifli, 2020: 34).

Dengan demikian, sedekah bukan hanya sekadar bentuk kebaikan yang bermanfaat bagi penerima, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan ketakwaan, memperbaiki hubungan sosial, serta menyucikan diri dari dosa. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengamalkan sedekah dengan niat yang tulus dan cara yang bijaksana agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal, baik di dunia maupun di akhirat. (zulkifli, 2020: 34)

Hikmah dari sedekah ini dapat memberikan banyak manfaat dan keberkahan pada harta yang disedekahkan. Seorang yang bersedekah akan memperoleh pahala dan digolongkan sebagai orang yang bertaqwa kepada Allah swt. Dalam hal ini hikmah sedekah juga memiliki didalam kehidupan, sebab orang yang senantiasa bersedekah maupun yang menerima sedekah.

Kontribusi majelis taklim ini sebagai wadah agar para jama'ah senantiasa untuk melaukan sedekah, dengan begitu tidak hanya materi saja yang didapatkan tetapi diterapkan dalam diri semua para jama'ah untuk tidak lupa saling memberi bagi orang yang membutuhkan. Bersedekah dapat membuat kita selalu ingat atas apa yang telah Allah titipkan, agar semua dapat merasakannya melalui yang kita berikan, sehingga kita selalu bersyukur atas semuanya dan lebih taat lagi kepada Allah. Majelis ta'lim ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang berbentuk materi, tetapi juga memperaktekkan apa yang telah disampaikan salah satunya bersedekah, semua kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim irsyadus sholihin ini secara perlahan para jama'ahnya menjadi lebih antusias atas apa yang telah disampaikan sehingga mereka juga menerapkan dan menanam pada diri mereka untuk terus belajar agar banyak ilmu pengetahuan baru yang mereka dapatkan.

Majelis taklim irsyadus sholihin berkontribusi agar para jama'ah selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan menuntut ilmu agar ketinggian iman dan ketaqwaan para jama'ah dapat lebih baik dari sebelumnya, tumbuhnya akhlak terpuji yang muncul dalam pribadi jamaah untuk senang berbagi dan lebih bersyukur dengan sadar masih banyak orang yang kurang dari pada dirinya, melatih diri untuk saling membantu dan menumbuhkan rasa kasih sayang untuk saling berbagi.

Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan ibadah di majelis taklim irsyadus sholihin

Majelis taklim ini sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan sebagai lembaga pendidikan non formal yang sudah memberikan wadah untuk terus belajar mengenai ilmu agama Islam, sehingga

majelis taklim ini menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan ibadah masyarakat sekitar. Majelis taklim ini dapat memberikan ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga masyarakat yang mengikuti majelis taklim ini tidak hanya mendapatkan pembelajaran berupa materi saja tetapi adanya praktek yang dikerjakan, dengan begitu perubahan yang dialami masyarakat sudah terlihat ketika masyarakat ini mengamalkan ilmu yang telah disampaikan oleh ustadz tersebut.

Hal ini membuat masyarakat sangat beruntung dengan adanya majelis taklim tersebut di desa bandar khalipah, majelis taklim ini memberikan wadah yang baik untuk masyarakat sekitar. Dan kontribusi yang diberikan oleh majelis taklim dalam hal ilmu agama sangat baik, seperti dalam meningkatkan ibadah shalat, sedekah, dan silaturahmi. Masing-masing mempunyai dampak yang penting sehingga perlunya yang namanya ilmu agar tidak salah jalan, dengan mengikuti majelis ta'lim masyarakat dapat mendiskusikan mengenai masalah yang mereka hadapi baik masalah personal maupun non personal.

Hal serupa sama seperti yang disampaikan K.H Abdurrahman Wahid, beliau mengatakan majelis ta'lim bukan hanya tempat pembelajaran agama tetapi juga sarana untuk memperkuat kesadaran sosial. Gus Dur menekankan pentingnya kegiatan ibadah seperti pengajian dan diskusi keagamaan yang membuka ruang untuk dialog serta pembentukan pemahaman yang lebih kritis tentang ajaran agama, dengan itu majelis ta'lim memadukan aspek ibadah dengan wawasan sosial. (Wahid, 2006)

Keberlangsungan majelis taklim Irsyadus Sholihin tidak terlepas dari adanya kegiatan pendidikan ibadah yang rutin diselenggarakan. Program pendidikan ibadah ini berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan majelis dapat berjalan secara teratur dan efektif. Salah satu tujuan utama dari majelis ta'lim adalah memberikan tambahan wawasan serta memperkuat keyakinan keagamaan para jamaah. Peningkatan pemahaman dan keyakinan ini diharapkan dapat mendorong praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pengamalan tersebut dapat terlihat dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti mengikuti pengajian rutin, menjalankan ibadah bersama, serta terlibat dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, majelis ta'lim juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antaranggota melalui silaturahmi, berbagi rezeki dalam bentuk sedekah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan sekitar. (Sudikdo, 2019)

Pentingnya mengaji agar kita selalu bisa menempatkan mana yang baik mana yang buruk, sehingga kita tidak salah jalan, maka peran majelis ta'lim ini sangat penting bagi kehidupan kita, karena kita diajar untuk selalu mengingat Allah dan menjauhi larangannya. Kalau kita tidak mengaji dan tidak belajar bagaimana kita bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk menurut ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kontribusi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Precut Sei Tuan dapat disimpulkan bahwa Respon dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Irsyadus Sholihin sangat baik, sehingga masyarakat sangat antusias terhadap pengajian ataupun kegiatan yang dilakukan di majelis taklim ini, dan Kontribusi Majelis Taklim Irsyadus Sholihin dalam meningkatkan ibadah masyarakat desa bandar khalipah terlihat dalam tiga peningkatan ibadah diantaranya: meningkatkan ibadah shalat, silaturahmi dan sedekah. Bentuk kegiatan pendidikan dan ibadah yang umum dilakukan dalam majelis ta'lim ini yaitu: kegiatan pengajian yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, perayaan hari besar Islam yang dilakukan ketika acara Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, acara itu dilakukan di mushollah Al-Ihsan, pembacaan rotib yang dilakukan setiap malam jum'at dan ada kegiatan ziarah kubur yang dilakukan para jamaah dengan mendatangi para ulama-ulama terdahulu yang merupakan guru dari Pembina majelis taklim Irsyadus Sholihin. Kegiatan ini dilakukan untuk mengharap ridho dari Allah Swt. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dalam pengumpulan data yang hanya mengandalkan metode wawancara dan observasi menghadirkan resiko subjektivitas dalam interpretasi hasil. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan dan memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik ini.

REFERENSI

- Abror, K. (2019). *Fiqih Ibadah*. Bandar Lampung: Phoenix Publisher.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Al-Bukhari, (2007), Muhammad Ibn Isma'il. Shahih Al-Bukhari. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulum Al-Din*. Cairo: Dar Al-Hadith.
- Al-Ghazali, Imam. (2015). *Rahasia Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali. (2015). *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama)*. Terjemahan Oleh Timur Lang Penerbit Mizan, Bandung.
- Al-Nawawi, Yahya Ibn Sharaf. (2002), *Riyadh Al-Salihin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah
- As-Sijistani, A. D.-A.-A. (2013). *Ensiklopedia Hadis 5; Sunan Abu Dawud*. Jakarta: Almahira.
- Astuti, H. K. (2022). Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*, 46.
- Awaliyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Dr. H. Khoirul Abror, M. (2019). *Fiqih Ibadah*. Pphoenix Publisher, 7.
- Ensiklopedia, R. D. (1994: 120). *Ensiklopedia Islam*. Dki Jakarta: Pt. Ichtar Baru Van Hoeve.
- Fithria Khusno Amalia, D. (2017). Nilai-Nilai Ilil Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 71.
- Fitriyah, H., Darmi, & Kiki, R. Z. (2012). *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Utara: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Hasan Syahrizal, M. S. (2023). Jenis- Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 19.
- Hasan Syahrizal, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Huaniora*, 18.
- Hasbullah. (1996: 206). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khasanah, W. (2021). Jurnal Riset Agama. *Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam* , 297.
- Kholik, L. S. (2020: 17). *Moderasi Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Lukman Surya, N. K. (2020: 16). *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Maarif, S. (1999). *Islam Dan Politik*. Cirebon: Dinamika.
- Mk, M. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Muhajirin, D. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitati Dan Kuantitatif Serta Tahapan Penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 90.
- Muhsin Mk. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intersama.
- Munawaroh. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 373.
- Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.
- Nur, I. A. (2019). Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 25.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 93.
- Rio Jante Pardede, D. (2022). Hakekat Ibadah Vs Ibadah Streaming. *Missio Ecclesiae*, 83.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukiati, E. K., & Hikmawati, F. (2006). *Sejarah Prndidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suaidah, I. (2012). Ibadah Dalam Al-Quran . *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 169.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015: 244). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016: 226). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016: 329). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, S. (2017: 269). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* . Jakarta: Lentera Hati.
- Syukri & Sulaiman. (2019). *Majelis Taklim Dan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Syukri, & Amir, S. M. (2019). *Majelis Taklim Dan Keluarga*. Medan: Bening Pustaka.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Zaini, S. (1981). *Mengapa Manusia Harus Beribadah* . Surabaya: Al-Ikhlas.